

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI WIDURI WATER PARK KABUPATEN PEMALANG

Oleh:

Titi Nur Maulida, Aloysius Rengga, Ari Subowo *)

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465404

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

Email: nurmaulidatiti@gmail.com

ABSTRACT

The development of tourism is one of the strategies to introduce a specific area as a tourist area and to increase local revenue. This study aims to determine how the Tourism Development Program Implementation in the Widuri Water Park Pemalang. This study is a qualitative study using descriptive analysis as data techniques. In this study, the concept of the theory is a theory used belongs to Meerile S. Grindle that the variable success implementation is contents of policy and context of policy.

The development of tourism destinations affects on development around the area attractions. the purpose of enhancing the competitiveness of the tourism program in Pemalang district can be reached. Tourist visits decrease proved by the data indicating approximately 1.8% of visitors decreased each year because there are many things such as tourism maintenance that is not good enough and less of visitors' interest from outer of Pemalang district. The tourism destination development program implemented by Department of Culture and Tourism only related to development and maintenance of facilities and infrastructure. However, if it is seen from the strategic plan, many other activities that can be done to achieve the goal. Activities in this program cannot be implemented due to various factors such as the lack of coordination and understanding of the program objectives.

The conclusion of this study describes that the implementation of Tourism Destination Development Program in the Widuri Water Park has not been implemented effectively and maximum because there are still constraints in planning and budgeting. Suggestion that the writer can convey is that the implementation of tourism destination development program carried out in accordance with the strategic plan that was made despite the constraints affecting.

Keywords : Program Implementation, Tourism Destination, Development Attempt

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pemalang dengan kekayaan keanekaragaman hayati baik di darat maupun di perairan laut memiliki peluang yang sangat besar dalam meraih atau memperoleh manfaat dari kawasan tersebut. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh adalah pengembangan suatu kawasan menjadi sebuah obyek wisata. Pengembangan ini diperlukan dalam penanganan Obyek dan Daya Tarik Wisata, yang menjadi sasaran wisatawan. Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Pemalang.

Permasalahan pembangunan pariwisata secara umum yang ada di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya daya saing dan daya jual destinasi pariwisata di tingkat regional dan nasional. Hal ini ditandai wisatawan sebagian besar wisatawan lokal dan dari kabupaten/kota sekitar.
2. Masih rendahnya kualitas dan profesionalisme sumberdaya manusia bidang kepariwisataan dan belum adanya sertifikasi tenaga kerja dibidang pariwisata.
3. Belum berkembangnya usaha, industri dan investasi pariwisata yang dapat menunjang perkembangan destinasi pariwisata daerah. Hal ini ditandai belum adanya pemasaran produk-produk industri di sekitar obyek wisata.
4. Belum optimalnya pengembangan potensi pariwisata untuk mendukung pendapatan asli daerah.

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata adalah suatu program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang yang di dalam Renstra. Sasaran pokoknya yaitu untuk meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata di Kabupaten Pemalang dan untuk memelihara sarana dan prasarana yang telah ada.

Dua kegiatan pokok peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana pariwisata adalah yang tercantum di dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA) SKPD. Padahal yang terjadi semestinya program pengembangan Destinasi Pariwisata memiliki kegiatan pokok lebih banyak lagi, dan jika kegiatan selain peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata itu tercantum juga dalam RKA tentunya Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di WWP menjadi lebih baik..

Masalah yang terjadi di dalam program pengembangan destinasi pariwisata penting untuk diteliti karena menyangkut adanya suatu hal terjadi di dalam pelaksanaan program yang belum sesuai dengan isi program dan dapat menjadikan penurunan minat pengunjung yang akan datang ke sebuah obyek wisata. Penelitian yang biasanya dilakukan dalam sektor pariwisata lebih mengenai strategi pengembangan obyek wisata tersebut. Maka dari itu keunggulan dari penelitian ini lebih mendalami bagaimana implementasi sebuah program yang berdampak untuk kemajuan dan peningkatan pengunjung melalui program pengembangan destinasi pariwisata.

Peningkatan sarana dan prasarana masih perlu mendapat perhatian Pemerintah Daerah karena secara umum sarana dan prasarana yang ada masih dianggap kurang menunjang pengunjung. Kegiatan selanjutnya yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata. Pemeliharaan menjadi hal penting karena ini menyangkut kondisi fasilitas penunjang yang didapatkan oleh para pengunjung sebuah objek wisata.

Widuri Water Park (WWP) merupakan program baru yang berkembang pada wisata Pantai Widuri berupa sebuah wisata air dengan berstandar nasional. Letaknya berada di kawasan obyek wisata Pantai Widuri Pemalang. Tujuan dibangunnya WWP untuk memanjakan masyarakat dalam hiburan yang berkualitas. WWP

diresmikan pada tanggal 12 Mei 2009. Pembangunan WWP diharapkan dapat menjadi ikon baru pariwisata dan menopang peningkatan PAD serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara mikro maupun makro yang langsung dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar WWP dan masyarakat Pemalang pada umumnya.

WWP yang awalnya di jadikan ikon wisata unggulan Kabupaten Pemalang dengan harapan meningkatkan pemasukan daerah dari para wisatawan lokal yang datang kini menjadi semakin merosot jumlah pengunjungnya. Hal ini menyebabkan pendapatan daerah juga semakin menurun dari tahun ke tahun.

Pendapatan daerah yang diperoleh dari sumbangan obyek wisata WWP terbilang paling besar dibandingkan dengan sumbangan dari obyek wisata yang lain. Sumbangan yang cukup besar tersebut semestinya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk tetap berusaha menstabilkan kondisi WWP agar terjaga dari kerusakan dan penurunan tingkat pengunjung. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengulas dan meneliti terkait pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata yang dilaksanakan di Widuri Water Park Kabupaten Pemalang.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Obyek Wisata Widuri Water Park.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Obyek Wisata Widuri Water Park.

C. Kajian Teori

C.1. Administrasi publik

Administrasi publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan

sebelumnya menurut Hadart Nawawi (dalam kencana (2006:14))

C.2. Kebijakan Publik

Menurut Thomas R.Dey Kebijakan

publik adalah apa yang tidak dilakukan maupun yang dilakukan oleh pemerintah. (dalam Nugroho, 2006: 23) Pengertian yang diberikan Thomas R. Dye ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Selain itu, kajiannya yang hanya terfokus pada negara sebagai pokok kajian.

C.3. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik menurut Ripley dan Franklin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil-hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah. Implementasi mencakup tindakan-tindakan (tanpa tindakan-tindakan) oleh berbagai aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk program berjalan. Winarno (2007:144)

C.4. Model Implementasi Kebijakan

Model implementasi kebijakan selanjutnya yang peneliti tuliskan adalah model implementasi dari Merilee S. Grindle dari bukunya Nugroho (2006:132). Model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, dilakukan implementasi kebijakan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat *implementability* kebijakan tersebut.

Isi kebijakan itu mencakup:

1. Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan.
2. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.
3. Derajat perubahan yang diinginkan.
4. Kedudukan pembuat kebijakan.
5. (siapa) pelaksana program.
6. Sumber daya yang dikerahkan.

Sementara itu, konteks implementasinya atau lingkungan kebijakannya adalah :

1. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
2. Karakteristik lembaga pelaksana.
3. Kepatuhan dan daya tanggap

D. Metode Penelitian

D.1. Tipe Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berciri-ciri umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2010:8) berpandangan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, karena data yang terumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Melalui tipe penelitian ini dapat diperoleh fenomena, fakta, sifat mengenai kinerja pegawai di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, sehingga dapat di deskripsikan sebagai temuan penelitian.

D.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang dengan fokus pada proses implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di Widuri Water Park.

D.3. Subyek Penelitian

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Bidang Usaha Sarana dan Prasarana Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang
2. Kepala UPTD Widuri Water Park Pemalang
3. Koordinator Lapangan di Widuri Water Park
4. Pengunjung Obyek wisata WWP

D.4. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

D.5. Sumber Data

Menurut Lofland dan Loflan (1984 : 47) dalam Moleong (2007 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Kata-kata dan tindakan
2. Sumber tertulis
3. Foto
4. Data statistik

D.6. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif tersebut memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif yaitu :

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. *Conclusion Drawing/verification*

D.8. Kualitas Data

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi sumber data dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan hasil wawancara dan pengamatan penulis mengenai implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di Widuri Water Park dapat digambarkan melalui hasil analisis sebagai berikut :

Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Widuri Water Park Kabupaten Pemalang

Program pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari beberapa kegiatan untuk memenuhi tujuan program yaitu meningkatkan daya saing pariwisata Pemalang sebagai destinasi pariwisata.

Beberapa kegiatan dalam program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengembangan Obyek Wisata Unggulan

Kegiatan yang ada dalam program pengembangan destinasi pariwisata yang pertama dimulai dari pengembangan obyek wisata unggulan. Wisata unggulan yang dikembangkan oleh Kabupaten Pemalang. Wisata unggulan yang diminati oleh banyak masyarakat salah satunya adalah Widuri Water Park yang terletak di Desa Widuri Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Pengembangan obyek wisata unggulan meskipun tidak dirincikan di dalam RKA, namun tetap dapat terlaksana secara tidak langsung. Hanya saja karena kegiatan ini tertuliskan di dalam renstra tetapi tidak di dalam RKA, maka pelaksanaannya tidak optimal. Pelaksanaan pengembangan obyek wisata unggulan sebenarnya berkaitan dengan kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata juga kegiatan lainnya.

2. Kegiatan Peningkatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Dalam laporan akuntabilitas menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana terlaksana dengan capaian kinerja 100% dan menjadikan kegiatan ini berjalan dengan baik untuk tercapainya tujuan program pengembangan destinasi pariwisata. Kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata telah tertulis jelas di dalam RKA mengenai apa saja yang akan dilaksanakan selama tahun anggaran.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata yang ada hanya dilakukan sesuai dengan perencanaan. Apabila ada kondisi darurat mengenai kerusakan sarana pun para aktor pelaksana tidak dapat melakukan banyak hal.

3. Kegiatan Pengembangan Jenis dan Paket Wisata Unggulan

Kegiatan pengembangan jenis dan paket wisata unggulan di Kabupaten Pemalang semestinya dipengaruhi oleh kepentingan. Manfaat adanya pengembangan jenis dan paket wisata unggulan sesungguhnya sangat penting karena hampir semua masyarakat menentukan perjalanan wisata mereka jauh-jauh hari sebelumnya. Namun manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang berwisata tetapi masyarakat sekitarnya juga

4. Kegiatan Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Obyek Wisata Dengan Lembaga atau Dunia Usaha

Pelaksanaan koordinasi pembangunan obyek wisata sebenarnya tidak hanya dengan lembaga yang berhubungan dengan kegiatan pekerjaan fisik. Tapi juga lainnya seperti unsur-unsur pendukung pariwisata seperti hotel, travel, dan restoran. Kegiatan untuk berkoordinasi pembangunan obyek wisata lebih jauh dengan biro perjalanan, hotel, dan restoran bukan kewenangan dari pihak Bidang sarana dan usaha pariwisata Disbudpar. Bidang sarana dan usaha pariwisata hanya melaksanakan tugas yang dirincikan sesuai dengan RKA. Meskipun di dalam renstra itu ada, tetapi apabila rencananya tidak dituangkan kembali di RKA, para pelaksana program tidak melaksanakan kegiatan ini.

5. Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Kegiatan kelima di dalam program pengembangan destinasi pariwisata adalah pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata. Kegiatan ini dilakukan karena berkaitan dengan selesainya kegiatan yang kedua yakni pelaksanaan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana. Kepentingan yang mendasari kegiatan ini adalah mengenai hasil pengerjaan yang dilakukan sesuai atau tidaknya dengan perencanaan awal.

Karakteristik para aktor pelaksana di dalam kegiatan pemantauan dan

evaluasi ini dilihat dari segi tanggungjawabnya. Tanggungjawab untuk pelaksanaan program dilihat dari berbagai aspek. Dilihat dari tanggungjawab pengembangan kontak kerjasama yang tertuang di dalam perjanjian. Kemudian tanggungjawab untuk memiliki target pendapatan. Dan yang terakhir tanggungjawab sesuai dengan tupoksi pegawai masing-masing.

Pemantauan dan evaluasi di program ini dilaksanakan oleh para pelaksana yang bertugas khusus memantau dan mengevaluasi hasil pekerjaan fisik. Kegiatan pemantauan ini meskipun tidak tercantum dalam rencana tahunan SKPD tetapi dapat dilaksanakan oleh para aktor pelaksana. Dan dengan adanya kegiatan ini semestinya menjadikan aktivitas pemantauan juga untuk kegiatan lain di dalam program pengembangan destinasi pariwisata yang tidak dapat dilaksanakan karena terkendala pada perencanaan.

6. Kegiatan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Kegiatan keenam adalah pengembangan Daerah Tujuan Wisata (DTW). Pengembangan bukan hanya terkait dengan obyek wisatanya saja, namun harus dibarengi dengan pengembangan daerahnya. Kepentingan yang ada dalam kegiatan ini adalah peningkatan ekonomi secara umum untuk Kabupaten pemalang dan itu berpengaruh pada pengembangan obyek wisata.

Bentuk dukungan dari para aktor pelaksana untuk kegiatan pengembangan daerah tujuan wisata hanya beracuan pada bagaimana merealisasikan anggaran untuk mencukupi seluruh kegiatan. Jika tidak mencukupi maka para pelaksana memakai rencana perubahan.

7. Kegiatan Pengembangan, Sosialisasi, dan Penerapan serta Pengawasan Standarisasi

Kegiatan ketujuh untuk terlaksananya program pengembangan destinasi pariwisata adalah pengembangan, sosialisasi, dan penerapan serta pengawasan standarisasi. Kegiatan

Sosialisasi ini semestinya dilaksanakan oleh para pelaksana dengan mengumpulkan seluruh pelaku usaha pariwisata Pemalang bertujuan agar setiap tenaga kerja yang berhubungan dengan kepariwisataan memiliki kemampuan berkiprah guna meningkatkan daya saing pariwisata di daerah. Namun kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik karena tidak tertuang di dalam RKA Disbudpar. Para aktor pelaksana semestinya memiliki strategi yang baik pula untuk selalu mengedepankan perilaku yang mendukung perkembangan pariwisata. Strategi yang mengacu pada perencanaan yang ada. Dan bagaimana para aktor pelaksana melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.

8. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Kegiatan yang terakhir adalah pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata. Pelaksanaannya di Widuri Water Park pada tahun 2014 telah mencapai 100%.

Dari data yang diperoleh masih ditemukan adanya kekurangan dalam mengimplementasikan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Pemalang. Hal ini terjadi karena beberapa kegiatan masih belum terlaksana dengan baik sesuai rencana strategis Disbudpar. Sehingga berdampak adanya penurunan jumlah pengunjung. Ini sebagai indikator bahwa belum berhasilnya implementasi sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mendorong Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Obyek Wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang

1. Kedudukan Pembuat Kebijakan (Letak Pengambilan Keputusan)

Pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan, maka pada bagian ini harus dijelaskan dimana letak pengambilan keputusan dari suatu kebijakan yang akan diimplementasikan. Pengambilan keputusan untuk pelaksanaan program

pengembangan destinasi pariwisata di obyek wisata Widuri Water Park dilakukan oleh Kepala Daerah Kabupaten Pemalang.

2. Pelaksana Program

Pelaksana program pengembangan destinasi pariwisata adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang. Agen pelaksana dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjalankan program pengembangan destinasi pariwisata melibatkan pihak lain. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yang disebut organisasi pengadaan. Pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata di Widuri Water Park Pemalang dilihat dari yang melaksanakan merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab dalam program itu. Aktor pelaksana program pengembangan destinasi pariwisata adalah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pegawai UPTD Widuri Water Park dan para pihak yang membantu dalam pelaksanaannya tentu masyarakat dan Dinas Pemerintah Daerah terkait pengelolaan dana program pengembangan destinasi pariwisata.

3. Karakteristik Lembaga Pelaksana

Karakteristik dari lembaga yang berkuasa akan berpengaruh pada keputusan yang diambil pemerintah. Lembaga pelaksana dalam program pengembangan destinasi pariwisata bertanggungjawab untuk menjalankan semua kegiatan yang direncanakan.

Pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata sudah sesuai walaupun ada sedikit perubahan secara teknis dalam pelaksanaannya. Adapun karakteristik dari lembaga ini tidaklah keras karena tujuannya dalam program ini bukanlah untuk merubah perilaku manusia. Tetapi, tujuan dari pelaksanaan program ini adalah salah satu upaya untuk mewujudkan obyek wisata unggulan Kabupaten Pemalang.

4. Tingkat Kepatuhan dan Respon Pelaksana

Faktor yang mendorong implementasi program adalah respon para

pelaksana di Widuri Water Park. Para pegawai menjalankan tugas program pengembangan pariwisata ini mencerminkan respon yang baik dan mereka sadar betul bahwa pekerjaan mereka merupakan pelayanan kepada masyarakat (pengunjung). Meskipun ditemui kendala namun para pelaksana program tetap menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam tujuan kebijakan tersebut. Tingkat kepatuhan dan respon para pelaksana di Widuri Water Park terlihat baik.

Faktor-faktor yang menghambat Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Obyek Wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang

1. Kepentingan yang Mempengaruhi Program

Program pengembangan destinasi pariwisata di obyek wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang telah dipengaruhi oleh beberapa kepentingan. Namun kepentingan yang mempengaruhi untuk mendorong program pengembangan destinasi pariwisata ini tidak besar. Pelaksana program pengembangan destinasi pariwisata mengakomodir kepentingan dengan cara mengoptimalkan kegiatan yang ada di Widuri Water Park. Sehingga program pengembangan destinasi pariwisata baik langsung atau tidak langsung diterima serta dirasakan oleh para kelompok kepentingan seperti masyarakat sekitar dan juga pengunjung Widuri Water Park karena program pengembangan destinasi pariwisata yang kurang dioptimalkan tentunya akan berpengaruh besar.

2. Jenis Manfaat yang Dihasilkan

Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata dilihat dari beberapa sudut pandang seperti ekonomi, politik, dan sosial adalah manfaat secara umum yakni mensejahterakan masyarakat sekitar dan membantu mengatasi pengangguran. Terbukti dengan banyaknya pedagang di

sekitar obyek wisata Widuri Water Park yang didominasi masyarakat Desa Widuri. Secara tidak langsung hal tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pemalang. Dan berkaitan dengan manfaat sosialnya, kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari pengembangan pariwisata sudah diterima. Para pelaksana program pengembangan destinasi pariwisata membantu untuk terus mengoptimalkan dalam melaksanakan kegiatan di dalam program supaya jumlah pengunjung bertambah yang datang dan roda ekonomi berputar di kawasan obyek wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang karena manfaat sosial tidak lepas dari kebutuhan ekonomi masyarakat.

3. Derajat Perubahan yang Diinginkan

Setiap program yang dibuat tentu memiliki tujuan tertentu yang biasanya tujuan tersebut berupaya untuk merubah suatu keadaan dari kondisi yang ada menuju kondisi yang lebih baik atau merubah perilaku kelompok sasarannya. Namun di dalam program pengembangan destinasi pariwisata lebih menekankan perubahan dalam bentuk fisik bangunan.

Tujuan dari perubahan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan daya saing pariwisata Pemalang sebagai destinasi pariwisata. Perubahan itu kurang terlaksana dengan baik dan derajat perubahan yang direncanakan masih menghambat implementasi program pengembangan destinasi pariwisata.

4. Sumberdaya yang Dikerahkan

Sumberdaya di Kabupaten Pemalang dilihat dari para pelaksana sudah memenuhi kompetensi karena sumberdaya manusia yang dibutuhkan di obyek wisatanya tidak terlalu menuntut pegawai berpendidikan tinggi untuk pelaksanaan pemeliharaan kebersihan ringan. Mengingat bahwa di dalam obyek wisata Widuri Water Park lebih dituntut keramahannya guna melayani pengunjung. Namun mengenai sumberdaya yang ada di Kantor Dinas terbentuk dari para pegawai yang memiliki kompetensi lebih. Dilihat dari sumberdaya anggarannya yang masuk

untuk melaksanakan program pengembangan destinasi pariwisata dinilai masih kurang oleh para Informan. Karena para pelaksana tidak mendapatkan sumberdaya anggaran lain selain dari alokasi APBD Kabupaten Pemalang. Namun demikian para pelaksana dapat memiliki alternatif lain dengan membuat kerjasama dengan pihak ketiga untuk melaksanakan kegiatan. Dan kemudian anggarannya akan diganti tahun selanjutnya. Hal ini tidak bisa dilakukan semudahnya karena prosesnya yang sedikit lama dan membutuhkan persetujuan dari yang memiliki wewenang yaitu Kepala Dinas.

5. Kekuasaan, Kepentingan, dan Strategi Implementasi

Kekuasaan, kepentingan, dan strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kekuasaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang berada pada pihak Dinas dan UPTD Water Park. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang memiliki kekuasaan dan dapat mempengaruhi sebuah program yang dijalankan. Dalam kepentingan yang dimiliki cenderung dipegang oleh pihak luar atau pihak ketiga dalam kerjasamanya meningkatkan sarana Widuri Water Park.

Faktor ini salah satu yang menghambat implementasi program pengembangan destinasi pariwisata karena kekuasaan yang dimiliki oleh Disbudpar belum berpengaruh besar untuk keberhasilan program ini. Kepentingan aktor dalam Disbudpar sendiri tidak terlihat jelas dan strategi yang ada hanyalah mengenai penggunaan anggaran sebaik-baiknya untuk keperluan pemeliharaan, sehingga memerlukan perencanaan lebih rinci.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Widuri Water Park Kabupaten Pemalang

Implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di

Widuri Water Park terdiri dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengembangan obyek wisata unggulan yang berkaitan rencana kerjasama dengan beberapa pihak swasta belum terlaksana dengan baik karena terdapat konsekuensi yang harus diterima oleh pihak pemerintah daerah seperti hilangnya aset-aset daerah.
2. Kegiatan peningkatan sarana dan prasarana pariwisata yang sudah berjalan selama ini dinilai baik dalam laporan akuntabilitas kinerja.
3. Kegiatan pengembangan jenis dan paket wisata unggulan belum dilaksanakan dari Bidang Sarana dan Usaha Pariwisata Disbudpar.
4. Kegiatan pelaksanaan koordinasi pembangunan obyek wisata dengan lembaga atau dunia usaha dilakukan hanya sebatas yang berkaitan dengan kegiatan di dalam RKA.
5. Kegiatan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan sebatas yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata.
6. Kegiatan pengembangan daerah tujuan wisata belum dilaksanakan oleh Disbudpar.
7. Kegiatan pengembangan, sosialisasi, dan penerapan serta pengawasan standarisasi juga dilaksanakan sebatas terkait dengan kegiatan peningkatan dan pemeliharaan.
8. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pariwisata yang dilaksanakan selama ini sudah sesuai dengan rencana tahunan Disbudpar.

Faktor-faktor yang Mendorong Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Obyek Wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang

Implementasi program pengembangan destinasi pariwisata di

Widuri Water Park Kabupaten Pemalang dipengaruhi faktor-faktor yang mendorong dapat disimpulkan seperti berikut:

1. Letak pengambilan keputusan di tangan Kepala Dinas sebagai penanggungjawab dan pelaksana pemeliharaan sarana dan prasarana Setiap Keputusan Kepala Daerah juga menentukan pelaksanaannya.
2. Aktor pelaksana program pengembangan destinasi pariwisata adalah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pegawai UPTD Widuri Water Park dan para pihak yang membantu dalam pelaksanaannya tentu masyarakat dan Dinas Pemerintah Daerah terkait pengelolaan dana program pengembangan destinasi pariwisata.
3. Adapun karakteristik dari lembaga ini tidaklah keras karena tujuannya dalam program ini bukanlah untuk merubah perilaku manusia tetapi sebagai upaya untuk mewujudkan obyek wisata unggulan Kabupaten Pemalang.
4. Respon para pelaksana mencerminkan respon yang baik dan mereka sadar bahwa pekerjaan mereka merupakan pelayanan kepada masyarakat (pengunjung).

Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Obyek Wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang

1. Program pengembangan destinasi pariwisata di obyek wisata Widuri Water Park Kabupaten Pemalang telah dipengaruhi oleh beberapa kepentingan namun kepentingan yang mempengaruhi itu masih kurang untuk melaksanakan seluruh kegiatan.
2. Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program dilihat dari ekonomi, politik, dan sosial adalah manfaat secara umum yakni mensejahterakan masyarakat sekitar dan membantu mengatasi pengangguran.

3. Tujuan dari perubahan yang ingin dicapai adalah meningkatkan daya saing pariwisata yang ada di Kabupaten Pemalang. Salah satunya melalui ikon wisata Pemalang yakni Widuri Water Park
4. Sumber daya manusia yang menjadi pelaksanaan program merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab dalam program itu yakni dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pegawai UPTD Widuri Water Park. Sumberdaya anggarannya yang masuk untuk melaksanakan program dinilai masih kurang karena para pelaksana tidak mendapatkan sumberdaya anggaran lain.
5. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang berada pada pihak Dinas dan UPTD Water Park. Dinas Kebudayaan dan Pariwisatalah yang memiliki kekuasaan mempengaruhi sebuah program yang dijalankan.

2. Saran

1. Perlu diadakan pertemuan dengan pihak biro perjalanan di kabupaten Pemalang untuk memulai membuat rencana berbagai jenis paket wisata unggulan di Pemalang. Setelah itu dapat dipromosikan ke berbagai biro perjalanan di daerah lain.
2. Koordinasi perlu ditingkatkan kembali dan tidak ditekankan pada dua kegiatan yaitu peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana saja. Diperlukan juga koordinasi dengan SKPD dari Dinas lain untuk mengembangkan setiap obyek wisata di Pemalang.
3. Pemantauan dan evaluasi lebih ditingkatkan karena evaluasi yang ada selama ini ada tidak dilakukan di setiap kegiatan namun langsung ke programnya. Dan itu tidak membuat berkembang setiap kegiatan yang semestinya dilaksanakan.
4. Tahapan pembangunan yang sebagai derajat perubahan obyek wisata perlu dipercepat karena tahapan

pembangunan sarana dan prasarana yang ada masih terlalu lama yakni 30 tahun.

5. Pembuatan kanopi untuk melindungi pengunjung yang sedang bermain air dari sinar matahari secara langsung. Mengingat bahwa Widuri Water Park terletak di kawasan pantai yang cuacanya cenderung panas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Kusumanegara, Solahuddin. 2010. *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gava Media

Moleong, Lexy J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Riant. 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang*. Jakarta : Gramedia

Pasolong, Harbani. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Kompas Gramedia

Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu administrasi Publik*. Jakarta : Asdi Mahasatya

Utomo, Warsito. 2006. *Administrasi Publik Baru Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo

Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah kabupaten Pemalang Tahun 2011 – 2016